



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH FUTUHIYYAH OGAN KOMERING ILIR

Latifatul Karimah¹, Abdul Roni², Tamayis³

Email: latifatulkarimah1301@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *The implementation of counseling guidance in the development of the character of students' morality in Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir is crucial to shape good character among students. This research aims to explore and describe in detail the implementation of counseling guidance in developing the character of students' morality in Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir. The research method used is qualitative descriptive with interview, observation, and document study techniques to collect data. The results show that the implementation of counseling guidance in the development of students' morality in Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir is carried out through several steps, namely problem identification, goal setting, selection of counseling techniques and methods, counseling implementation, and evaluation. The obstacles faced in the implementation of counseling guidance are the lack of time and counselors, as well as the lack of support from the school and parents of students. Efforts that can be made to overcome these obstacles are by increasing the number of counselors, improving the role and support of the school and parents, and utilizing technology for counseling implementation. This research is expected to contribute to the development of counseling guidance programs in Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, particularly in terms of developing the character of students' morality.*

Keywords : *Counseling guidance, Development, Students.*

ABSTRAK : Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara detail mengenai implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi masalah, penentuan tujuan, pemilihan teknik dan metode konseling, pelaksanaan konseling, dan evaluasi. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah kurangnya waktu dan tenaga konselor, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menambah jumlah konselor, meningkatkan peran dan dukungan pihak sekolah dan orang tua, serta memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan konseling. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, khususnya dalam hal pembinaan akhlak peserta didik..

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Pembinaan, Peserta Didik
PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan formal atau informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal dan menyeluruh. Pendidikan tidak hanya meliputi aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga meliputi aspek sosial, moral, dan spiritual dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan (Hartati, 2022).

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Ahmad D. Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur, 1997)

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya (Abuddin, 1997).

Pengertian bimbingan dibagi menjadi dua, secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah penunjuk jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain lain. secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh (Kuliyatun, 2020).

Menurut Prayitno bahwa proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh guru mata pelajaran yaitu menggunakan POAC+P (Planning), O (Organizing), A (Actuating), C (Controlling) dan + (Tindak Lanjut) (Prayitno, 2017).

Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah:

pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan (Kartini Kartono, 1985).

Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa "Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Dalam hal ini Prayitno mengemukakan bahwa, Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2017).

Sebagian para ahli berpendapat bahwa kedua pengertian tersebut (Bimbingan dan Konseling) adalah identik yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara Bimbingan dan Konseling, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Balinsky tersebut (Djumhur, 1975).

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan.

Selanjutnya menurut Hikmawati bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut. Hikmawati juga menjelaskan ada beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah; (a) Guru sebagai infromatory, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator (Hikmawati, 2020).

Tabel
Rekap Point Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan
Komerig Ilir

NO	NAMA SISWA	KELAS	CATATAN
1	NANDA FEBRILIAN	VII	Membolos
2	MIFTAHUL HUDA	VII	Alpha
3	M. ILHAM ALANSYAH	VII	Alpha
4	ALIFIAN AKSA DINATA	VII	Alpha
5	M. RIZAL EFENDI	VII	Alpha
6	ANGGER DEO FAJAR	VII	Membolos

7	VEKI RAMADANI	VIII	Membolos
8	AHMAD FEBRIANSYAH	VIII	Membolos
9	ADHA DENTA SAPUTRA	VIII	Merokok
10	MARSELLENO EKA S.	VIII	Merokok
11	M. ALANSYAH	VIII	Merokok
12	RENDI FEBRIAN	VIII	Membolos
13	ICAN PRATAMA	VIII	Membolos
14	ARIL RIZAL SAPUTRA	VIII	Merokok
15	AHMAD APRIANDI	IX	Membolos
16	FAHREL HAMZAH NASA'I	IX	Membolos
17	M. ARIFIN	IX	Alpha
18	DENDI EKA SAPUTRA	IX	Membolos
19	EKA SAPUTRA	IX	Membolos
20	JUFAFA ARDIANSYAH	IX	Merokok
21	HILMAN ISMA'IL	IX	Membolos
22	M. RIZAL	IX	Merokok

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa 11 peserta didik dari sebagian peserta didik Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir yang sering membolos, 6 peserta didik yang merokok dan 5 peserta didik yang alpha (tidak berangkat tanpa keterangan) dari 64 sebagian jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil pra survey di atas menunjukkan pengembangan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir masih kurang baik karena hasil rekap point masih ada peserta didik yang membolos, merokok dan tidak berangkat tanpa keterangan (Alpha). Dan dalam keluarga yang baik belum tentu terdapat teladan yang baik pula. Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak disekolahkan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi kenyataannya akhlak peserta didik masih negatif dengan hasil rekap point milik Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir.

Akhlik adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa

meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya (Firdaus, 2017).

Akhlik menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta reflex (Matta, 2006).

Dalam kaitannya dengan hal di atas, yang membangkitkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi bimbingan konseling dalam mengatasi akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir yaitu belum berjalannya kinerja guru bimbingan konseling yang dapat membantu mengatur kedisiplinan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang berakhlikul karimah dan berbudi pekerti yang luhur.

Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir ini, peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan-peraturan berupa poin-poin hanya mendapatkan sebuah sikap atau tindakan yang mana peserta didik yang sudah mencapai poin 50 mendapat teguran dari wali kelas, poin 75 membuat surat perjanjian tidak mengulangi pelanggaran lagi, poin 100 mendapatkan surat panggilan orang tua sampai poin 400 diberikan surat pengunduran diri dari Madrasah.

Dengan demikian, penulis ingin membuat penelitian dengan mengimplementasikan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir guna untuk membuat peserta didik mendapat pelayanan yang baik dan maksimal ketika mendapatkan suatu masalah tentang pelanggaran peraturan-peraturan ataupun masalah-masalah yang lainnya yang dialami oleh peserta didik. Dengan bimbingan ini diharapkan dapat meminimalisasikan peserta didik yang melanggar peraturan dan melahirkan peserta didik yang berakhlikul mulia, berprestasi dan berbudi luhur.

Beberapa rumusan masalah terkait implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir:

1. Bagaimana implementasi bimbingan konseling dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir?
4. Bagaimana evaluasi terhadap hasil implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan gambaran yang detail mengenai fenomena atau objek yang diteliti. Jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang menggali informasi tentang pengalaman, pandangan, persepsi, dan perilaku dari individu atau kelompok tertentu (Kurniawan, Widiastuti, & Aslamiyah, n.d.)

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang terkait dengan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, seperti konselor, guru, dan orang tua peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dan guru di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, seperti program kerja konselor, kebijakan sekolah, dan dokumen-dokumen terkait.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data yang telah terkumpul. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Bimbingan Konseling Dilakukan Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir

Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi masalah, penentuan tujuan, pemilihan teknik dan metode konseling, pelaksanaan konseling, dan evaluasi.

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah akhlak yang dihadapi oleh peserta didik, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat individual. Konselor dan guru melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah akhlak peserta didik.

Setelah masalah akhlak peserta didik diidentifikasi, konselor dan guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak peserta didik. Tujuan yang ditetapkan harus spesifik, terukur, relevan, dan realistik. Tujuan tersebut diinformasikan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami tujuan dari kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan.

Pemilihan teknik dan metode konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan masalah akhlak peserta didik. Beberapa teknik dan metode konseling yang digunakan antara lain konseling individu, konseling

kelompok, diskusi, simulasi, role playing, dan tugas terstruktur. Teknik dan metode konseling yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan masalah yang dihadapi.

Pelaksanaan konseling dilakukan oleh konselor dan guru dengan cara memberikan pengarahan, motivasi, dan dukungan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah akhlak yang dihadapi. Konselor dan guru juga memberikan penjelasan mengenai akibat yang dapat timbul akibat perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang dianut.

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pembinaan akhlak peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana peserta didik dapat mengatasi masalah akhlak yang dihadapi, mengukur peningkatan perilaku akhlak, serta mengukur kepuasan peserta didik terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, yaitu kurangnya waktu dan tenaga konselor, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menambah jumlah konselor, meningkatkan peran dan dukungan pihak sekolah dan orang tua, serta memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan konseling.

2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya waktu dan tenaga konselor: Para konselor di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir seringkali kesulitan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka karena terlalu banyaknya beban kerja yang harus ditangani. Kondisi ini berdampak pada kurangnya waktu dan tenaga yang dapat diberikan untuk melaksanakan program bimbingan konseling dengan maksimal.
- b. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah: Dalam implementasi bimbingan konseling, dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk menjalankan program bimbingan konseling dengan baik. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa pihak di sekolah kurang mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua: Selain dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan konseling. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa orang tua kurang memahami pentingnya bimbingan konseling, sehingga sulit untuk mengajak mereka bekerja sama dalam memperbaiki akhlak anak-anak mereka.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Menambah jumlah konselor: Dalam kondisi yang terbatas, menambah jumlah konselor dapat membantu untuk mempercepat proses pelaksanaan program bimbingan konseling dan memberikan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk setiap peserta didik.
2. Meningkatkan peran dan dukungan pihak sekolah dan orang tua: Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan konseling. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran dan dukungan dari kedua belah pihak agar program bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik.
3. Memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan konseling: Dalam kondisi yang sulit, memanfaatkan teknologi seperti video call atau aplikasi chat dapat membantu para konselor untuk tetap terhubung dengan peserta didik dan memberikan bimbingan konseling, meskipun terkendala oleh jarak dan waktu.

Langkah selanjutnya adalah pemilihan teknik dan metode konseling. Pemilihan teknik dan metode konseling dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Beberapa teknik dan metode konseling yang digunakan antara lain adalah teknik diskusi, konseling kelompok, konseling individual, serta teknik modeling dan role play. Selanjutnya, langkah pelaksanaan konseling dilakukan dengan melakukan konseling kepada peserta didik secara individu atau kelompok

3. Evaluasi Terhadap Hasil Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir

Langkah terakhir adalah evaluasi, yaitu penilaian atas hasil pembinaan akhlak yang telah dilakukan melalui konseling. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan peserta didik, orang tua, dan guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan akhlak peserta didik berhasil dicapai dan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Hasil evaluasi terhadap implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor dan peserta didik, peserta didik mengakui bahwa program bimbingan konseling membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memperbaiki perilaku dan sikap mereka.

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa program bimbingan konseling membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di madrasah. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin patuh terhadap aturan dan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam implementasi program bimbingan konseling, seperti kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan konseling, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta kurangnya jumlah konselor yang tersedia. Hal ini menyebabkan konselor kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap peserta didik, sehingga beberapa masalah peserta didik tidak dapat teratasi dengan baik.

Untuk mengatasi kekurangan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan jumlah konselor yang tersedia, meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pelaksanaan konseling. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program bimbingan konseling terus berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang maksimal terhadap peserta didik.

Dalam kesimpulannya, implementasi bimbingan konseling dapat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir. Namun, perlu ada upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sehingga, pembinaan akhlak peserta didik dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi masalah, penentuan tujuan, pemilihan teknik dan metode konseling, pelaksanaan konseling, dan evaluasi. Bimbingan konseling dapat membantu pembinaan akhlak peserta didik dengan cara memberikan pengarahan dan pembinaan secara individu kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam hal akhlak.

Namun, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling, yaitu kurangnya waktu dan tenaga konselor serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti menambah jumlah konselor, meningkatkan peran dan dukungan pihak sekolah dan orang tua, serta memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan konseling.

Dalam evaluasi terhadap hasil implementasi bimbingan konseling, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan positif dalam akhlak peserta didik setelah mendapatkan bimbingan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Dalam rangka pengembangan program bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Ogan Komering Ilir, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas program dan menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas program. Selain itu, peran dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan

program bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Djumhur, I. (1975). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* . Bandung: Ilmu. Retrieved from <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21033>
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *At-Tajdid*, 06(02), 165.
- Hikmawati, F. (2020). *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Vol. 21). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya: teknik bimbingan praktis / Kartini Kartono*. Rajawali . Retrieved from <https://lib.ui.ac.id>
- Kuliyatun, K. (2020). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (n.d.). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG*. Retrieved from <http://pramukawipa.blogspot.com>.
- Matta, M. A. (2006). *Membentuk karakter cara Islam*. Al-I\\\'tishom Cahaya Umat.
- Nur, U. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://onesearch.id/Author/Home?author=Nur+Uhbiyati>
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil : layanan dan kegiatan pendukung* (Cetakan ke-1, Maret...). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137657>